

TAFSIR SURAT AL-HUJURĀT
AYAT 6 SAMPAI 13
(Studi Komparatif antara *Tafsir al-Marāgī* dan *Tafsir al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an*)



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Theologi Islam
Dalam Ilmu Usuluddin



JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalāmu'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama Mahasiswa	:	Hanifah
NIM	:	03531324
Jurusan	:	Tafsir Hadis
Judul Skripsi	:	TAFSIR SURAT AL-HIJURAT AYAT 6-13 (Studi Komparatif antara <i>Tafsir al-Marāgī</i> dan <i>Tafsir al-Mīzān fi Tafsir al-Qur'an</i>)

Maka selaku Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Wassalāmu'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh.

Yogyakarta, 21 Februari, 2008 M
14 Safar, 1429 H

Hormat Kami,

Pembimbing I

Drs. H. Mahfudz Masduki, MA
NIP. 150 227 903

Pembimbing II

Moh. Hidayat Noor, S.Ag, M.Ag
NIP. 150 291 986



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/0544/2008

Skripsi dengan judul: *TAFSIR SURAT AL-HUJURĀT AYAT 6 SAMPAI 13*
(*Studi Komparatif antara Tafsir al-Marāgī dan Tafsir al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an*)

Diajukan oleh:

1. Nama : Hanifah
2. NIM : 03531324
3. Program Sarjana Starta 1 Jurusan : TH

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Selasa, tanggal: 25 Maret 2008 dengan nilai: 77 (B) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. Muhammad Yusuf, M.Ag
NIP. 150 267 224

Sekretaris Sidang

M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag
NIP. 150 289 206

Pembimbing/Merangkap Pengaji

Drs. H. Mahfudz Masduki, MA
NIP. 150 227 903

Pembantu Pembimbing

M. Hidayat Noor, M.Ag
NIP. 150 291 986

Pengaji I

Drs. Muhammad Mansur M. Ag
NIP. 150 259 570

Pengaji II

Drs. H. Mahfudz Masduki, MA
NIP. 150 227 903



MOTTO

*Sikapilah perbedaan dengan lapang dada
Dan berfikirlah dengan jernih,
Karena dalam berfikir jernih semua permasalahan
Akan dapat diselesaikan
Dengan baik.*

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَاصْلِحُوا بَيْنَ أَخْوَيْكُمْ

“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah
(perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu”.¹

(QS. al-Hujurāt 49: 10)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Depag RI, al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Depag RI, 1980), hlm. 844.

PERSEMBAHAN

*Aku persembahkan karya sederhana tapi penuh makna ini buat:
Allah SWT.
Almamaterku tercinta
Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis
Universitas Islam Negeri Yogyakarta.*

*Bapak dan Ibu tercinta terima kasih atas kasih sayang, ini adalah
sebagian dari
Do'a dan kesabaranmu berjuang memberi bimbingan,
Dorongan, baik moral maupun materil.
Tidak ada kata yang mampu kuuraikan untuk membahasakan
kasihmu
Dan cintaku selalu bersandar di bawah telapak kakimu
Semoga mimpi mu adalah jejak kakiku di bumi ini.*

*Mbak dan masku yang tercinta,
Terima kasih atas kasih sayang kalian
Selama ini, semoga kita selalu dalam lindungan,
rahmat dan hidayah Allah SWT.*

*Orang-orang terkasih dan terdekat disekelilingku,
Terima kasih atas hari-hari indah yang kalian berikan.
Dan untuk semua yang pernah hadir dalam hari-hari dan hidupku
Terima kasih atas dukungan kalian selama ini
Karena dari kalianlah aku bisa belajar untuk lebih dewasa lagi dan
bijaksana Dalam menghadapi problem kehidupan ini.*

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab ke dalam kata-kata latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

<i>Huruf Arab</i>	Nama	<i>Huruf latin</i>	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḩ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka-ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Z	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Za	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	Es? ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge

ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya'	Y	ya

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

سنة	ditulis	<i>sunnah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>

III. *Ta' Marbutah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis dengan *h*

المائدة	ditulis	<i>al-Mā' idah</i>
اسلامية	ditulis	<i>Islāmiyyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

المذاهب مقارنة	ditulis	<i>Muqāranah al-ma zāhib</i>
----------------	---------	------------------------------

IV. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
-------------	------	-------------	------

-----	kasrah	i	I
-----	fathah	a	A
-----	dammah	u	U

V. Vokal Panjang (*Maddah*)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	fathah dan alif إسْتِحْسَان	-	a dengan garis di atas <i>Istihsân</i>
ئ	Fathah dan ya إِنْشَيْهُ	-	a dengan garis di atas <i>Istihsân</i>
ي	Kasrah dan yā الْعَلَوَانِي	-	i dengan garis di atas <i>Unsa</i>
و	Damah dan wāwu غَيْرُهُمْ	-	u dengan garis di atas <i>al-'Ālwāmī</i>

VI. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	Fathah dan ya غَيْرُهُمْ	Ai	a-i <i>Gairihim</i>
و	Fathah dan wawu قَوْل	Au	a-u <i>Qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
شَكْرَتْمَ لَذْنَ	ditulis	<i>Ia'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *I*(el)nya.

الرسالة	ditulis	<i>ar-Risālah</i>
النساء	ditulis	<i>An-Nisā'</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

رأي أهل	ditulis	<i>Ahl al-Ra'yi</i>
سنة أهل	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Surat al-Hujurāt ayat 6-13, pada penelitian ini setidak-tidaknya memberikan kontribusi betapa pentingnya pembangunan masyarakat yang bertolak pada ayat-ayat al-Qur'an. Dalam sebuah sistem bangunan kemasyarakatan (lebih-lebih bangunan masyarakat Islam), masyarakat bisa dikatakan ideal apabila di dalamnya terdapat bangunan jiwa persaudaraan, persamaan dan keadilan yang tercermin pada pribadi-pribadi manusia sebagai anggota masyarakat. Implikasi adanya jiwa tersebut tentunya telah terciptanya komunitas yang bersatu, bersaudara dan saling menghargai.

Dalam penelitian ini, penulis membatasi pembahasan dari dua sudut pandang kitab tafsir. Penulis mengkomparasikan antara tafsir *al-Marāgī* karya al-Marāgī (L. 8 Maret 1881M, W. 9 Juli 1952), dan tafsir *al-Mīzan fī Tafsīr al-Qur'ān* karya al-Tabātabā'ī (L. 1321 H/ 1892 M, W. 15 November 1981), kedua tokoh tersebut hidup dalam kurun waktu yang berdekatan dan berbeda dalam menafsirkan teks ayat-ayat al-Qur'an. Tafsir *al-Marāgī* termasuk tafsir Modern dan menganut mazhab Sunni. Untuk metode, tafsir *al-Marāgī* menggunakan metode *bi al-Ma'sur* tercampur dengan *bi al-Ray* dan corak yang digunakan adalah *Adabi Ijtima'i* (sosial kemasyarakatan). Sedang tafsir *al-Mīzan fī Tafsīr al-Qur'ān* menerapkan tafsir Tradisional dan juga Modern. Corak yang digunakan adalah tafsir al-Qur'an dengan Filsafat, Teosofi, Tasawwuf dan *Adabi Ijtima'i*.

Dalam tafsir *al-Marāgī* dan tafsir *al-Mīzan fī Tafsīr al-Qur'ān* Secara garis besar, memiliki kontribusi penetapan pokok-pokok perbuatan, pemikiran yang dibangun atas dasar kehidupan sosial manusia, sehingga menjadikan masyarakat yang hidup damai, rukun dan saling berdampingan. Adapun dilihat dari perbedaan, kedua tafsir tersebut dalam menafsirkan surat al-Hujurāt ayat 6-13. dalam tafsir *al-Marāgī* menafsirkan bahwa Rasulullah adalah orang yang patut untuk dipatuhi perintah-perintahnya, akan tetapi dalam tafsir *al-Mīzan fī Tafsīr al-Qur'ān* bukan hanya Rasulullah yang patut untuk dipatuhi perintah-perintahnya akan tetapi juga para ulama', karena para ulama' sebagai penerus dari para Nabi. Menurut tafsir *al-Marāgī* persaudaraan tidak hanya dalam satu nasab akan tetapi juga dalam agama, sedang dalam tafsir *al-Mīzan fī Tafsīr al-Qur'ān* memberi keterangan bahwa *Ukhuwwah* yang dimaksud adalah *Ukhuwwah* biologis yang tidak memiliki pengaruh dari Syari'at dan undang-undang, akan tetapi secara umum dan sosial. Kemudian dalam masalah mengolok-olok, menghina, prasangka *gibah* dan *tajassus* baik terang-terangan, dengan perkataan ataupun dengan perbuatan, dalam tafsir *al-Marāgī* adalah dosa dan diharamkan walaupun untuk menutupi aib seseorang. Akan tetapi tafsir *al-Mīzan fī Tafsīr al-Qur'ān* menafsirkan bahwa prasangka disini adalah prasangka jelek, adapun prasangka yang baik justru disunnahkan karena sebagian dari parasangka adalah dosa dan memiliki dampak yang berimplikasi pada dosa.

KATA PENGANTAR

Dengan membaca ﷺ dan Shalawat serta Salam kepada Nabi Muhammad saw, keluarga serta para Sahabat beliau. Dengan rahmat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini, namun patut disadari bahwa merupakan suatu hal yang sulit bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa bantuan dari berbagai pihak yang senantiasa tulus membantu penyelesaian skripsi ini.

Maka dari itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

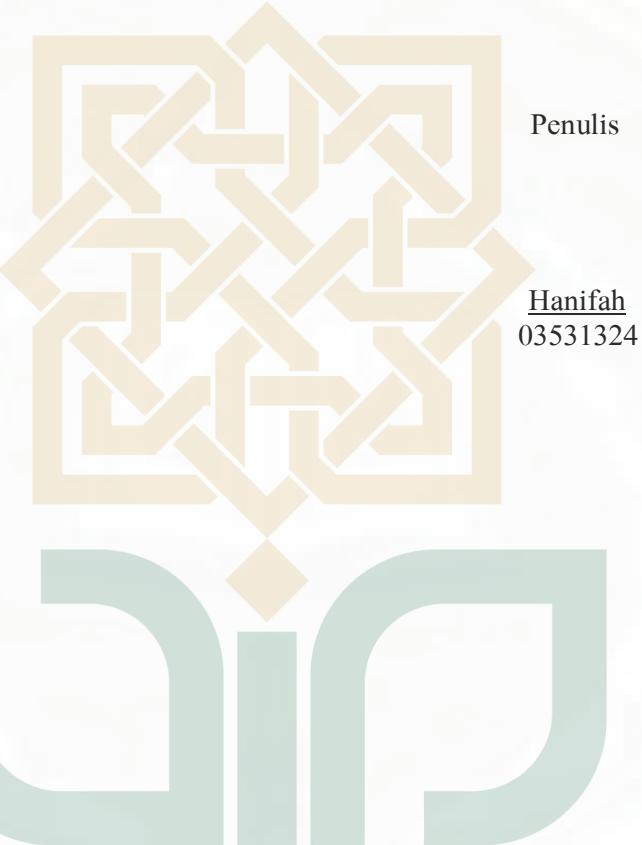
1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin
3. Bapak Drs. Yusuf, M.Si dan Bapak M Alfatih Suryadilaga, M.Ag, selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin
4. Bapak Drs. H Mahfudz Masduki, MA. dan Bapak Hidayat Noor, S.Ag, M.Ag, selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya yang berharga guna penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu yang telah memberikan bimbingan, dari aku masih dalam kandungan sampai sekarang dan nanti. Mbak sholihah, Kakak Ipar (Mas Hakim), keponakanku (Zidan) dan juga Masku Ainul Farihin tersayang yang telah membimbing aku sebagai orang tua selama di Yogyakarta.

6. Para Ustadz dan Ustazah yang telah membimbing dan memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat dunia dan akhirat, semoga Allah memberikan balasan sesuai dengan apa yang kalian berikan.
7. Teman-temanku dimana pun kalian berada, terima kasih telah mengenalkan dengan dunia yang indah yang perlu dijamah atau yang harus dijauhi, dari kalianlah aku bisa tahu segalanya tentang arti sebuah persahabatan. Khususnya teman-teman alumni PP. Al-Muhtaram, Madrasatul Qur'an al-Fathimiyyah, PP. Tarbiyatut Tholabah (Tabah), PP. Nurul Ummah (Nurma), PP. Gedung Putih (GP) dan Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis (TH A).
8. Dan untuk semua yang pernah hadir dan pergi dalam hidupku, semoga lindungan dan rahmat Allah SWT selalu terlimpahkan bagi kalian dan semoga dikehidupan mendatang kita bisa bertemu dan bersama-sama lagi dengan izin Allah.
9. Dan semua pihak yang telah memberikan bantuan yang mana penulis tidak bisa menyebutkan satu persatu, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tidak terhingga dan kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penyelesaian skripsi ini, semoga segala amal Ibadahnya senantiasa mendapat balasan kebaikan dan kemuliaan dari Allah SWT.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati dan keterbatasan ilmu yang dimiliki, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini tidak lepas dari segala

kekurangan. Maka dari itu penulis banyak mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak.

Yogyakarta, 21 Februari, 2008
14 Safar, 1429 H



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv

BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Penelitian	10
BAB II. TINJAUAN UMUM KITAB TAFSIR AL-MARĀĢI DAN TAFSIR AL-MIZAN FI TAFSIR AL-QUR’AN	
A. Biografi dan Latar Belakang al-Marāḡī	12
1. Biografi dan Karya-Karya al-Marāḡī	12
2. Metode, Sumber Penafsiran, Sistematika dan Corak Penafsiran	16

a. Metode	17
b. Sumber Penafsiran	17
c. Sistematika	18
d. Corak Penafsiran	19
B. Biografi dan Latar Belakang al-Tabāṭabaī	20
1. Biografi dan Karya-karya al-Tabāṭabaī	20
2. Metode, Sumber Penafsiran, Sistematika dan Corak Penafsiran	25
a. Metode	25
b. Sumber Penafsiran	25
c. Sistematika	26
d. Corak Penafsiran	27

BAB III. GAMBARAN UMUM MENGENAI TAFSIR SURAT AL-HUJURĀT AYAT 6-13

A. Gambaran Umum Tafsir Surat al-Hujurāt ayat 6-13.....	28
B. Ayat al-Qur'an, Terjemah dan Asbāb al-Nuzūl	37
1. Ayat al-Qur'an dan Terjemah surat al-Hujurāt ayat 6-13	37
2. Asbāb al-Nuzūl	40

BAB IV. TAFSIR SURAT AL-HUJURĀT AYAT 6-13 DALAM TAFSIR AL-MARĀGĪ DAN TAFSIR AL-MIZAN FI TAFSIR AL-QUR'AN

A. Cara Menghadapi Berita dari Orang Fasik	45
B. Cara Menyelesaikan Persengketaan yang Timbul antara Kaum Muslim	51

C. Larangan Mengolok-Olok, Banyak Prasangka dan Lain-Lain	58
D. Persatuan dan Saling Mengenal	70
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran-Saran	78
C. Penutup	79
Daftar Pustaka	80
Lampiran-Lampiran	I
Curriculum Vitae	VII



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuatu yang harus difahami, bahwa manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna baik dari segi jasmani maupun rohani. Kesempurnaan ini berupa akal, sehingga manusia diberi kepercayaan Allah SWT untuk menjadi *khalifah* di muka bumi, yaitu untuk menjaga, memelihara dan melestarikan alam sesuai dengan aturan-Nya.

Sebagai *khalifah* tentunya manusia memiliki tanggungjawab untuk menciptakan keseimbangannya dalam hidup. Sandaran *vertikal* dan hubungan *horizontal* harus sejalan, artinya hubungan manusia dan Allah terbina dengan baik, hubungan manusia dengan manusia dalam kehidupan bermasyarakat terbina dengan harmonis.

Manusia adalah makhluk sosial, ayat kedua dari wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad saw, dapat difahami sebagai salah satu ayat yang menjelaskan hal tersebut. "*Khalqa'l insān min 'alaq*" bukan saja diartikan sebagai "menciptakan manusia dari segumpal darah" atau "sesuatu yang berdempet di dinding rahim", tetapi selalu bergantung kepada pihak lain atau tidak dapat hidup sendiri.¹

¹Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 319.

Dengan demikian, manusia dalam menjalankan kehidupannya selaras dengan aturan yang telah digariskan Allah SWT, yaitu kehidupan masyarakat ideal dengan landasan nilai-nilai luhur sesuai dengan ajaran Islam. Kehidupan demikianlah yang *relevan* dengan firman Allah SWT. Berkennaan dengan fungsi diutusnya Nabi Muhammad saw terhadap kehidupan di alam semesta, yaitu dalam surat al-Anbiya', 21 ayat 107:²

"Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam."

Firman Allah SWT, di atas memberikan pengertian bahwa dalam menjalankan kehidupan (bermasyarakat) manusia harus mampu menjadi penebar rahmat bagi seluruh alam, artinya terjadi keseimbangan hidup yang menumbuhkan rasa persaudaraan dan kasih sayang antar sesama manusia. Oleh karena itu, di dalam masyarakat Islam, segala sesuatu harus diserahkan kepada ahlinya, yaitu yang berhak menurut milik, ilmu atau kepandaianya bukan menurut kedudukan, keturunan atau derajat terpandang.

Dikisahkan dalam al-Qur'an, sebelum Adam diturunkan di bumi sebagai *khalifah*, ia telah terlebih dahulu bertempat tinggal (berada) di surga yang di dalamnya tergambar masyarakat yang hidup dalam suasana kedamaian, harmonis, tidak terdapat suatu dosa dan tidak pula sesuatu yang tidak wajar. Dari gambaran masyarakat surga inilah yang kemudian merupakan cita-cita sosial

²Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Depag RI, 1980), hlm. 508.

untuk dilaksanakan oleh Adam beserta keturunannya dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat di bumi.³

Pada dasarnya, kehidupan bermasyarakat adalah kerjasama yang didorong oleh kesadaran bahwa manusia tidak mampu hidup tanpa kerjasama dengan yang lainnya. Kecenderungan bekerjasama ini merupakan esensi (pokok, intisari) dari eksistensi (keberadaan, wujud) manusia di hadapan Tuhan. Karena pada dasarnya, manusia secara fitri adalah makhluk sosial dan hidup bermasyarakat merupakan suatu keniscayaan bagi mereka.⁴ Hanya tingkat kecerdasan, kemampuan dan status sosial menurut al-Qur'an berbeda-beda. Allah berfirman dalam surat az-Zukhruf , 43 ayat 32:

"Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan".⁵

Seperti tertulis di atas, perbedaan-perbedaan tersebut bertujuan agar mereka saling memanfaatkan (sebagian mereka memperoleh manfaat dari sebagian yang lain), sehingga dengan demikian semua saling membutuhkan dan cenderung berhubungan dengan yang lain.⁶ Ayat tersebut disamping menerangkan kehidupan bersama, juga sekali lagi menekankan bahwa kehidupan

³Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 241.

⁴Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an..*, hlm. 320.

⁵Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya..*, hlm. 491.

⁶Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an..*,hlm. 320.

bermasyarakat adalah sesuatu yang lahir dari naluri alamiah masing-masing manusia.

Dalam konteks kehidupan bermasyarakat tersebut, tentunya sikap persaudaraan, saling menghormati antara sesama dengan tidak memandang perbedaan, saling menghargai baik intern (dalam lingkungan) beragama maupun ekstern (di luar lingkungan) umat beragama merupakan landasan untuk menciptakan masyarakat yang ideal, hidup damai, rukun, dan penuh dengan rasa aman.

Untuk itu, berkenaan dengan hal tersebut di atas, surat al-Hujurāt khususnya ayat 6 sampai 13 secara *eksplicit* telah menerangkan berbagai ajaran tentang bagaimana seharusnya kaum beriman menjalankan kehidupan bermasyarakat. Dalam ayat tersebut kiranya dapat beberapa konsep (gagasan atau pengertian yang di abstraksikan dari peristiwa yang konkret),⁷ tentang kehidupan sosial sesama manusia.

Surat al-Hujurāt adalah surat ke-49 dari urutan setelah surat al-Fatiḥah yang terletak pada juz 26. Surat ini terdiri atas 18 ayat, termasuk golongan surat-surat Madaniyyah, diturunkan setelah surat al-Mujadalah. Dinamai al-Hujurāt (kamar-kamar), diambil dari perkataan "al-Hujurāt", yang terdapat pada ayat 4 surat ini. Ayat tersebut mencela para sahabat yang memanggil nabi Muhammad saw, pada waktu itu Rasulullah sedang berada di dalam kamar bersama dengan istri beliau. Dan sahabat tersebut memanggil Nabi Muhammad saw dengan cara

⁷Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 456.

tersebut dan dalam keadaan yang demikianlah menunjukkan sifat yang kurang hormat kepada dan menganggu ketentraman.⁸

Surat al-Hujurāt ini, secara garis besar menjelaskan tentang tata cara kaum beriman menjalankan kehidupan sosialnya. Kandungan surat tersebut antara lain, bagaimana menghadapi berita yang dibawa oleh orang-orang fasik, bagaimana menyelesaikan persengketaan dan permusuhan, serta larangan saling memperlok di antara sesama muslim. Dan Allah SWT telah menciptakan manusia dari seorang laki-laki ialah Adam dan seorang perempuan ialah Hawa, kemudian menjadikan umat manusia bersuku-suku dan berbangsa-bangsa, agar mereka saling mengenal.⁹ Tidak ada perbedaan di antaranya karena semua manusia adalah sama, yang membedakan hanyalah iman dan ketaqwaan.¹⁰

Maka selayaknya surat al-Hujurāt ini perlu digali lebih dalam lagi sebagai wahana keilmuan bagi umat Islam di dalam menciptakan kondisi masyarakat harmonis yang diinginkan. Menciptakan kondisi masyarakat yang harmonis ini pula secara langsung berkaitan dengan tujuan penyelenggaraan pendidikan Islam yaitu menjadikan manusia yang memiliki kekuatan ilmu, iman dan amal, serta mampu secara bijak memilih tindakan yang sesuai dengan norma-norma yang

⁸Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya..*, hlm. 844.

⁹Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an..*, hlm. 320.

¹⁰Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Kasir Jilid 7* (Surabaya: Bina Ilmu Offset, 1992), hlm. 321.

berlaku di kalangan masyarakat,¹¹ dalam hal ini adalah lingkungan masyarakat Islam.

Pada akhirnya penulis mencoba untuk mendiskripsikan Tafsir Surat al-Hujurāt ayat 6 sampai 13 dan menganalisis secara penggalan yang kemudian dikomparasikan antara tafsir *al-Marāgī* dengan tafsir *al-Mīzan fī Tafsīr al-Qur'an*. Untuk itu, penulis menawarkan bentuk skripsi dengan pola studi komparatif dari dua *mufassir*. Kedua kitab tafsir itu adalah tafsir *al-Marāgī* karya al-Marāgī (L. 8 Maret 1881 M, W. 9 Juli 1952 M)¹². Dan tafsir *al-Mīzan Fi Tafsīr al-Qur'an* karya al-Tabāṭabā'ī (L. 1892 M, W. 15 November 1981).

Dengan pertimbangan ini, maka penulis merasa tertarik untuk mengandengangkan kedua tokoh ini sebagai perbandingan dalam pembahasan skripsi. Bersamaan dengan menguraikan penafsiran masing-masing dari mereka tentang Tafsir Surat al-Hujurāt ayat 6 sampai 13 serta menguraikan penafsiran dalam tafsir *al-Marāgī* dan tafsir *al-Mīzan Fi Tafsīr al-Qur'an*.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa rumusan masalah yang akan penulis angkat dalam skripsi ini, antara lain:

1. Bagaimana penafsiran tafsir surat al-Hujurāt ayat 6 sampai 13?

¹¹Muhammad Idrus, *Pendidikan Islam Dalam Peradaban Indrustian*, Menyunting: Muslih Usa dan Aden Widjan 52 (Yogyakarta: Aditya Media bekerja sama dengan Fak. Tarbiyyah UII, 1997), hlm. 43.

¹²Abdul Djalal, "Tafsir al-Marāgī dan al-Nur: Suatu Studi Perbandingan", *Tesis* (Surabaya: Fakultas Syari'ah, IAIN Sunan Ampel, 1985), hlm. 119.

2. Bagaimana persamaan dan perbedaan tafsir *al-Marāgī* dan tafsir *al-Mīzan Fi Tafsir al-Qur'an* tentang tafsir surat al-Hujurāt ayat 6 sampai 13?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan, sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui penafsiran tafsir surat al-Hujurāt ayat 6 sampai 13.
 - b. Mengetahui penafsiran tafsir *al-Marāgī* dan tafsir *al-Mīzan Fi Tafsir al-Qur'an* dalam tafsir surat al-Hujurāt ayat 6 sampai 13.
 - c. Memahami persamaan dan perbedaan tafsir *al-Marāgī* dan tafsir *al-Mīzan Fi Tafsir al-Qur'an* tentang tafsir surat al-Hujurāt ayat 6 sampai 13.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Ikut serta memberikan kontribusi wawasan al-Qur'an terhadap wacana tafsir surat al-Hujurāt ayat 6 sampai 13.
 - b. Untuk menambah kepustakaan pemikiran Islam, terkhusus di Indonesia.

D. Telaah Pustaka.

Sejauh penelusuran terhadap buku atau karya ilmiah yang khusus membahas tentang surat al-Hujurāt, penyusun hanya menemukan tiga buah karya ilmiah dalam bentuk skripsi.

Skripsi Slamet Rianto, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1999, dengan judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Sosial dan al-Qur'an surat al-Hujurāt Ayat 6 sampai 15*". Skripsi ini merupakan gambaran nilai pendidikan sosial yang diambil dalam surat al-Hujurāt.

Kemudian, Skripsi Edy Hartono, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tabiyyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2000, dengan judul "*Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak dalam al-Qur'an surat al-Hujurāt ayat 1 sampai 8*". Skripsi ini membahas tentang kandungan surat al-Hujurāt yang relevan dengan pendidikan sosial kemasyarakatan. Lebih jauh menjelaskan pengertian pendidikan akhlak dalam surat al-Hujurāt adalah menanamkan nilai-nilai keutamaan, membiasakan perangai, tabiat yang berakhlaq tinggi, menjauhi nilai-nilai yang tidak baik, serta mempersiapkan untuk memperoleh derajat suci yang paling tinggi di sisi Allah SWT.

Selain itu, Skripsi Marhali, Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2001, dengan judul "*Penafsiran Oemar Bakry atas Surat al-Hujurāt dalam al-Qur'an*". Sesuai dengan judul, skripsi ini hanya berbicara tentang penafsiran Oemar Bakri melalui karyanya yang bernama *Tafsir Rahmat* tentang surat al-Hujurāt.

Dalam penelusuran pustaka yang penulis lakukan, penulis tidak menemukan pembahasan yang secara khusus mengkaji tentang *Tafsir Surat al-Hujurāt* ayat 6 sampai 13, baik menurut penafsiran *Tafsir al-Marāgī* karya al-Marāgī, maupun penafsiran *Tafsir al-Mīzān fi Tafsir al-Qur'an* karya al-

Tabāṭabāṭī, apalagi dalam bentuk kajian komparasi antara keduanya. Oleh karena itu, penelitian ini akan berusaha membahas dan mengkaji Tafsir Surat al-Hujurāt ayat 6 sampai 13.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif,¹³ dengan menulis, mengedit, mengklasifikasikan dan menyajikan data yang diperoleh dari sumber tertulis (*Content Analysis*).¹⁴ Penyusunan skripsi ini merupakan jenis penelitian pustaka (*Library Research*), yaitu suatu penelitian yang sumber datanya diperoleh dari buku-buku atau karya yang relevan dengan pokok permasalahan yang diteliti.¹⁵

a. Sumber Data

Mengenai sumber tertulis, penulis memutuskan untuk mengambil beberapa sumber tertulis berupa kitab tafsir, kitab sejarah, buku, kamus (*mu'jam*) dan sumber tertulis lainnya yang dianggap perlu untuk dikutip. Sumber data tersebut diklasifikasikan menjadi:



¹³Penelitian *kualitatif* atau disebut juga dengan *non-statistical approach*, yang dalam istilah bahasa Jerman disebut sebagai metode berdasarkan *Vertehen*, adalah suatu penelitian yang mengutamakan bahan yang sukar diukur dengan angka atau ukuran yang lain bersifat *eksak* maupun bahan-bahan tersebut terdapat nyata di dalam masyarakat. Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Yogyakarta: Raka Sarasin, 1989), hlm. 43.

¹⁴*Ibid.*

¹⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach, Jilid I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 05.

1. Sumber data primer, dalam tema ini yang digunakan adalah al-Qur'an, kitab tafsir yaitu tafsir *al-Marāgī* karya al-Marāgī dan tafsir *al-Mīzan fī Tafsir al-Qur'an* karya al-Ṭabaṭabā'i.
2. Sumber data sekunder, yaitu kamus (*mu'jam*) dan kitab-kitab lain yang dianggap perlu.

b. Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh (kumpulkan) tersebut kemudian disusun untuk dianalisis agar memperoleh pesan yang *tersurat* dan *tersirat* dengan analisis isi (*Content Analysis*) kemudian disusun secara logis.¹⁶ Adapun metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah analisis komparatif (*comparative analytic*).

Dalam metode ini langkah-langkah yang ditempuh adalah mencari data dari sumber-sumber primer melalui pemikiran kedua tokoh tersebut. Sumber primer penelitian dalam skripsi ini adalah *Tafsir al-Marāgī* karya al-Marāgī dan *Tafsir al-Mīzan fī Tafsir al-Qur'an* karya al-Ṭabaṭabā'i, dengan mengkomparasikan beberapa buku, majalah, jurnal maupun surat kabar yang berbicara tentang Tafsir Surat al-Ḥujurāt ayat 6 sampai 13.

F. Sistematika Penelitian

Agar pembahasan ini tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari koridor yang telah ditentukan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka penulis menetapkan sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

¹⁶ *Ibid*, hlm. 68.

Bab pertama, pendahuluan, meliputi latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan secara akademis mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakangi penelitian ini. Kemudian rumusan masalah yang di maksudkan untuk mempertegas pokok-pokok masalah yang akan diteliti agar lebih terfokus. Dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian, untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini. Sedangkan telaah pustaka, untuk memberikan penjelasan dimana letak kebaruan penelitian ini.

Bab kedua, adalah pembahasan mengenai tinjauan historis dan biografi tokoh yaitu latar belakang masalah intelektual kedua *mufassir*. Dari kelahiran, karya-karya, mazhab yang dianut, metode yang digunakan dalam karya tafsirnya, sumber penafsiran, sistematika dan corak penafsiran.

Bab ketiga, adalah pembahasan inti yang berkaitan dengan penjelasan secara umum, meliputi gambaran umum Tafsir Surat al-Hujurāt ayat 6 sampai 13, kemudian ayat al-Qur'an, terjemah dan *asbāb al-Nuzūl*.

Bab keempat, merupakan pembahasan mengenai penafsiran dan analisis komparatif dari tafsir *al-Marāgī* dan tafsir *al-Mīzan fī Tafsīr al-Qur'ān*, termasuk di dalamnya membahas tentang persamaan dan perbedaan penafsiran, dari aspek metodologi penafsiran dan substansi penafsiran dari kedua kitab tafsir tersebut.

Bab kelima, penutup yang meliputi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan di atas serta saran-saran setelah melakukan penelitian untuk perkembangan kajian khususnya, serta studi agama yang akan bermuara pada transformasi (perubahan) sosial pada umumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Apabila dilihat secara *harfiyyah*, surat al-Hujurāt mempunyai pokok kandungan secara garis besar, di antaranya tentang kemanusiaan, hukum-hukum, adab sopan-santun, tatanan *ilahiyyah* dan tatanan untuk menciptakan masyarakat yang bernuansa Islam. Dalam surat al-Hujurāt, khususnya ayat 6-13 terdapat empat *fase* (tahapan). *Pertama*; ayat 6-8 membahas tentang cara menghadapi berita yang dibawa oleh orang fasik. *Kedua*; ayat 9-13 tentang penyelesaian masalah atau persengketaan yang timbul antara kaum muslim. *Ketiga*; 11-12 tentang larangan menghina, mengolok, prasangka, *gibah*, dan *tajassus*. Dan *keempat*; ayat 13 menerangkan tentang persatuan manusia, bahwa manusia diciptakan dalam berbagai golongan, suku bangsa dan bahasa. Hal itu untuk saling mengenal dan bersatu tanpa ada pengklasifikasian. Maka dari itu surat al-Hujurāt secara keseluruhan mencakup tentang pendidikan sosial baik secara individu maupun kelompok dan juga antar kelompok.
2. Di dalam tafsir *al-Marāgī* dan tafsiran tafsir *al-Mīzan fī Tafsīr al-Qur'an* banyak memiliki kesamaan sekaligus perbedaan. Dari segi kesamaan antara lain:
 - a. Pada ayat 6, baik tafsir *al-Marāgī* dan tafsiran tafsir *al-Mīzan fī Tafsīr al-Qur'an* sama dalam menafsirkan dan menekankan pada lafadz **فَتَبَيَّنُوا**

yaitu perintah untuk memeriksa terlebih dahulu jika datang atau terdapat suatu berita dari orang fasik yaitu dengan mengungkap atau meneliti ketidak adanya argument dan kepercayaan terhadap berita tersebut.

- b. Kemudian ayat 7 sampai 8, yaitu dijadikannya Rasulullah di antara manusia adalah untuk memberi petunjuk dan umat manusia mengikuti petunjuk dan menjahui kesesatan dan mengembalikan segala urusan kepadanya dengan cara mematuhi dan menghormati Rasulullah.
- c. Ayat 11 terdapat persamaan pada penekanan lafadz (ولاتلمزوا أنفسكم) bahwa orang yang mencela orang lain hakikatnya adalah mencela terhadap dirinya sendiri, maka tidak sepatutnya mencela orang lain.

Kemudian lafadz لا يسخر dalam tafsir *al-Marāgi* maupun tafsiran tafsir *al-Mīzan fī Tafsīr al-Qur'an*, adalah sebagai bukti larangan bagi beberapa orang mukmin mengolok-olok dan menghina orang mukmin lainnya atau megejeknya dengan celaan ataupun hinaan baik dengan ucapan, isyarah, atau perbuatan dengan meniru-niru dimana biasanya dia bisa tertawa karena hal itu. Dan dilarang pula memberinya gelar yang menyakitkan hati.

- d. Kemudian pada ayat 12, lafadz ولا يعثُرْ bahwa menyebut di sini adalah menyebut sesuatu yang disembunyikan dari diri manusia dengan terang-terangan atau dengan isyarat dan juga perkataan.

Adapun perbedaan penafsiran antara tafsir *al-Marāgī* dan tafsiran tafsir *al-Mīzan fī Tafsir al-Qur'an* dalam menafsirkan ayat perayat dari QS. al-Hujurāt 49: 6-13, antara lain:

- a. Dalam ayat 7, tafsir *al-Marāgī* menafsirkan bahwa Rasulullah adalah orang yang patut untuk dipatuhi perintah-perintahnya, karena Rasulullah lebih mengetahui kemaslahatan dalam masyarakat. Sedang tafsiran tafsir *al-Mīzan fī Tafsir al-Qur'an* menafsirkan bahwa bukan hanya Rasulullah yang patut untuk dijadikan rujukan atau sandaran, akan tetapi para ulama' juga patut untuk dipatuhi karena ulama' merupakan penerus dari para Nabi.
- b. Pada ayat 9, Di sini tafsir *al-Marāgī* menjelaskan lafadz اقتتالوْ, jika terjadi perang antara dua golongan orang mukmin, maka diperintahkan untuk memerangi kolompok yang menganiaya tersebut dan apabila salah satu kelompok tersebut menerjang apa yang telah dijadikan sebagai keadilan, maka diperintahkan untuk memerangi kelompok yang menganiaya. Dan apabila setelah diperangi mereka kembali pada hukum Allah, maka perintah untuk mendamaikan. Sedangkan tafsiran tafsir *al-Mīzan fī Tafsir al-Qur'an* menafsirkan, bahwa mereka pada awalnya bercampur menjadi satu ketika berperang dan ketika berdamai mereka berpisah-pisah. Begitu pula dengan lafadz البغى tafsir *al-Marāgī* menafsirkan sebagai orang yang menerjang atau melanggar perintah dari Syari'at, sedang tafsiran tafsir *al-Mīzan fī Tafsir al-Qur'an* menafsirkan lafadz di atas dengan

kedhaliman dan penganiayaan dengan tanpa hak, maka wajib yang mendalimi dan menganiaya tersebut untuk diperangi. Kemudian lafadz **وَاقْسُطُوا** dalam tafsir *al-Marāgī* yaitu mengajak tetap berlaku adil dalam segala hal, sedang tafsiran tafsir *al-Mīzan fī Tafsīr al-Qur'an* menafsirkan dengan pemberian sesuatu yang sesuai dengan haknya.

- c. Ayat 10, tafsir *al-Marāgī* menafsirkan bahwa *ukhuwah* tidak hanya dalam satu nasab akan tetapi juga dalam agama. Sedangkan dalam tafsir *al-Mīzan fī Tafsīr al-Qur'an* dijelaskan, bahwa *ukhuwah* disini adalah *ukhuwah* biologis yang tidak memiliki pengaruh dalam Syari'at dan undang-undang, akan tetapi bersifat umum dan sosial.
- d. Dan ayat 12, tafsir *al-Marāgī* menafsirkan lafadz *tajassus* diartikan bahwa Allah mlarang dari memata-matai. Sedang tafsir *al-Mīzan fī Tafsīr al-Qur'an* dijelaskan bahwa lafadz *tajassus* adalah mengikuti terus sesuatu yang tertutup dari manusia untuk diteliti.
- e. Dan untuk ayat 13 dalam surat al-Hujurāt, tafsir *al-Marāgī* menjelaskan, telah diciptakan manusia dari adam dan Hawa untuk saling mengenal dan saling bersatu dan juga saling membantu satu dengan yang lainnya dan tidak boleh untuk saling mengolok-olok terhadap sesamanya karena sesama manusia adalah bersaudara dalam satu nasab. Dan dijadikan pula manusia bersuku-suku dan berkabilah-kabilah supaya saling kenal-mengenal. Sedangkan tafsir *al-Mīzan fī Tafsīr al-Qur'an* menjelaskan bahwa lafadz **الشَّعْبُ** adalah kabilah yang

bercabang-cabang dari satu kampung. Allah berfirman; (شَعُوبًا وَّقَبَائلٌ)

الشَّعْبُ terbentuk dari lembah yang salah satu ujungnya berkumpul dan ujung yang lain berpisah, sehingga ketika dimelihat dari sisi yang berpisah maka akan menduga berpisah, dan ketika melihat dari sisi temunya maka akan menduga ada dua yang berkumpul.

B. Saran-Saran

Setelah melewati proses pembahasan dan kajian dari dua buah karya tafsir yaitu tafsir *al-Marāgī* dan tafsir *al-Mīzan fī tafsir al-Qur'an*, maka dalam upaya mengembangkan kajian dan penelitian dibidang tafsir berikutnya, ada beberapa saran yang penulis sarankan, yaitu:

1. Penulis menyarankan untuk dikaji kembali persoalan-persoalan lain disamping Interaksi Sosial yaitu kehidupan-kehidupan lain yang sesuai dengan sosial kemasyarakatan dan al-Qur'an. Begitu pula penulisan yang lebih mendalam dari sudut pandang pendekatan disiplin ilmu kontemporer.
2. Tafsir *al-Marāgī* dan tafsir *al-Mīzan fī tafsir al-Qur'an* masih perlu mendapat perhatian khusus dari para pengkaji al-Qur'an. Hal ini karena kedua kitab tafsir ini masing-masing memiliki gaya yang khas dalam menghadapi dan menggugat semangat para pembacanya agar lebih bersemangat dalam mengkaji al-Qur'an.
3. Dalam wacana tafsir, munculnya sejumlah besar karya tafsir dengan berbagai metode dan analisa penafsiran yang khas, semestinya

memberikan *stimulus* bagi pemikat dan pengkaji tafsir, sehingga dapat diarahkan kepada penelitian sejauh mana kosentrasi sang *mufassir* terhadap penafsirannya, dengan demikian karya tafsir bukanlah sesuatu yang final, namun perlu dikaji kembali secara obyektif.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur *al-Hamdulillah*, dengan rahmat, taufiq dan hidayah dari Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang *konstruktif* dari semua pihak untuk perbaikan selanjutnya. Kepada semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini, penulis sampaikan terima kasih, dengan irungan do'a semoga amal baiknya diterima dan mendapatkan imbalan pahala dari Allah SWT. Akhirnya dengan penuh harap semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca umumnya. Amin. *Wa Allahu A'lam bi al-Sowab.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Muhammad. *Konsep Masyarakat Islam*, Terj Abdul Majid Khudlori. Jakarta: Fikahati Aneska, 1992
- Badrussalam, "Studi Tafsir al-Mizan Jilid II dan XVIII". *Skripsi* Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 1999.
- Bahreisy, Salam. *Parameter Etika Islam*. Surabaya: Progessif, 1987
- Bahreisy, Salim dan Bahreisy, Said. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Kasir Jilid 7*. Surabaya: Bina Ilmu Offset, 1992
- Baidan, Nasruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Bakriy, Oemar. *Tafsir Rahmat*. Jakarta: Mutiara, 1984
- Depag RI. "al-Marāğī", *Ensiklopedi Islam, jilid II dan III*. Jakarta: Departemen Agama RI, 1993
- _____. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Depag RI, 1980
- Djalal, Abdul. "Tafsir al-Marāğī dan al-Nur: Suatu Studi Perbandingan", *Tesis*. Surabaya: Fakultas Syari'ah, IAIN Sunan Ampel, 1985
- Esposito, Jhon L. *The Oxford Encyclopedia Of The Modern Islamic World* New. York Oxford University Press, 1995
- Faridl, Miftah. *Kumpulan Khutbah Masyarakat Ideal*. Bandung: Pustaka, 1997
- Gafur, Waryono Abdul. *Tafsir Sosial*. Yogyakarta: Elsaq, 2005
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research, Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset, 1994
- Hidayat, Komaruddin. *Memahami Bahasa Agama*. Jakarta: Paramadina, 1996
- Hakim, Khalifah Abdul. *Hidup Yang Islami, Menychatkan Pemikiran Trascedental (Akidah dan Ubudiah)*. Jakarta: Rajawali, 1986
- Idrus, Muhammad. *Pendidikan Islam Dalam Peradaban Indrustian*, Menyunting: Muslih Usa dan Aden Widjan 52. Yogyakarta: Aditya Media bekerja sama dengan Fak. Tarbiyyah UII, 1997

- Kahlilah, Umar Rida. *Mu'jam al-Muallifin Tarajim Musannif al-Kutub al-Arabiyyah*, Juz II. Beirut: Dar al-Ihya' wa Turas al-Arabi, t.t.p
- Mahally Imam Jalaluddin al- dan Syuyuṭi, Imam Jalaluddin al-, *Tafsir Jalalain*. Beirut: Dar al-Fikr, 1991
- Marāğī, Ahmād Muṣṭafa al-, *Tafsir al-Marāğī*, Jilid I. Beirut: Dar al-Ihya' wa al-Turas al-Arabi, 1985
- Maswan, Nur Faizin. *Kajian Diskriptif Tafsir Ibnu Katsir; Membedah Khazanah Klasik*. Yogyakarta: Menara Kudus, 2002
- Muhajir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Raka Sarasini, 1989
- Muslim, Imam, *Ṣaḥīḥ Muslim*, al-Juz Us-Sani al-Qona'ah, tt
- Naisaburi, Imam Abi Ḥusain Muslim bin al-Ḥajjaj Ibu Muslim al-Qusyain an-, *al-Jami' us-Ṣaḥīḥ al-Juz as-Samin*. Beirut: Dar al-Fikr, tt
- Qattān, Manna' Khalil al-, *Mabahis Fi Ulum al-Qur'an*, Terj. Mudzakir As. t.k: Mansyurat al-'Asr al-Hadis, 1973 M/ 1393 H
- Qutb, Sayyid *Islam Dan Perdamaian Dunia*, Terj. Tim Penerjemah Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987
- Rahman, Fazlur. *Tema pokok al-Qur'an*, Terj. Anas Mahyudi. Bandung: Pustaka, 1983
- Şaleh, Qomaruddin. dkk., *Asbāb Nuzūl (Latar Belakang Histories Turunnya Ayat-Ayat al-Qur'an)*. Bandung: Diponegoro, Cet X, 1988
- Shiddieqy, Hasbi Ash-, *Sejarah Pengantar Ilmu Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang, 1990
- Shihab, Quraish. *Wawasan al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1997
_____. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1994
- _____. *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* Vol. 13. Tanggerang: Lentera Hati, 2005
- Supriyadi, Eko. *Sosialisme Islam pemikiran Ali Syari'ati*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003

Syaifuddin, A. *Fenomena Kemasyarakatan (Refleksi Cendikiawan Muslim)*. Yogyakarta: Dinamika, 1996

Syuyuṭi, Jalaluddin al-, *al-Itqan Fi Ulumil Qur'an*, Jilid II. t.t

Summa, Muhammad Amin. *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an 3*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2004

Ṭabaṭabāī, Muhammad Ḥusain al-, *al-Mīzan fi Tafsir al-Qur'an*. Beirut: Muassasah li al-''Alamal-Matbu'at. 1972

_____. *Islam Syi'ah*, Terj., M. Wahyuddin. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1987

_____. *Inilah Islam*, Terj., Ahsin Muhammad. Bandung: Mizan 1996

Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah "al-Marāgī", *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1992

Wahab, Ramli Abdul. *Ulum al-Qur'an*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996

Zahabi, Muhammad Ḥusain al-, *al-Tafsir wa al-Mufassirun*, jilid. II. Kairo: Dar al-Kutub al- Hadisah, 1976

Zuhaili, Wahbah al-, *Tafsir al-Munir*. Beirut: Dar al-Fikr, tt

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA